

# IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MAN 4 PASAMAN BARAT PADA MASA COVID-19

*Tasniwati*

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

E-Mail Corresponding: [tasniwati@gmail.com](mailto:tasniwati@gmail.com)

**Abstract:** *Madrasahs ranging from ibtidaiyah level to Aliyah have Islamic religious education curriculum, in accordance with the results of readings on various literature and initial observations made in MAN 4 West Pasaman Islamic religious education learning is still faced with complex problems, the right logic for this is normal conditions are still difficult especially covid-19 conditions. The purpose of this research is to describe how blended learning is implemented in PAI learning during covid-19, this research method is descriptive qualitative, the data source used is the head of madrasah, deputy head, teacher of PAI field and some students selected purposive, to get data from informants used techniques that are prevalent in qualitative research namely observation, interview and documentation studies. The result of this study is, learning planning using blended learning there are differences in planning during and offline, the implementation of PAI learning with blended learning during covid-19 in MAN 4 Pasaman is done by dividing the learning ship based on odd weeks and odd classes. Third, evaluation of PAI learning with Blended learning is done by utilizing google form and video practice made by students.*

**Keywords:** *blended learning, covid-19, Islamic Religion Education.*

**Abstrak:** *Madrasah mulai dari jenjang ibtidaiyah sampai Aliyah memiliki kurikulum pendidikan agama Islam, sesuai dengan hasil bacaan terhadap berbagai literatur serta pengamatan awal yang dilakukan di MAN 4 Pasaman Barat pembelajaran pendidikan agama Islam masih dihadapkan terhadap problematika yang kompleks, logika yang tepat untuk ini adalah kondisi normal saja masih sulit apalagi kondisi covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana blended learning diimplementasikan dalam pembelajaran PAI selama covid-19, metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan ialah kepala madrasah, wakil kepala, guru bidang PAI dan beberapa peserta didik yang dipilih secara purposive, untuk mendapatkan data dari para informan digunakan teknik yang lazim dalam penelitian kualitatif yakni observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah, perencanaan pembelajaran menggunakan blended learning terdapat perbedaan perencanaan during dan luring, pelaksanaan pembelajaran PAI dengan blended learning pada masa covid-19 di MAN 4 Pasaman dilakukan dengan membagi ship belajar berdasarkan pekan ganjil dan kelas ganjil. Ketiga, evaluasi pembelajaran PAI dengan Blended learning dilakukan dengan memanfaatkan google form dan video praktik yang dibuat sendiri oleh peserta didik.*

**Kata Kunci:** *blended learning, covid-19, PAI.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah mulai dari level ibtidaiyah sampai ke jenjang Aliyah dihadapkan kepada problem yang belum didapatkan solusi yang tepat, sementara guru, pemerhati dan praktisi pendidikan telah berusaha sesuai dengan kemampuan dan wewenang yang dimiliki untuk menemukan solusi namun belum mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

Di antara hasil penelitian yang menawarkan solusi dari problem pembelajaran baik dari segi kualitas maupun kuantitas ialah terkait dengan penambahan waktu belajar, seperti hasil penelitian Alim dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler membantu peserta didik dalam memahami materi-materi pembelajaran yang telah didapatkannya dalam pembelajaran intrakurikuler (Alim et al., 2020). Perbaikan metode pembelajaran dengan harapan meningkatkan kualitas dan mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran (Nurlaili et al., 2020). Peningkatan pemahaman guru-guru tentang implementasi kebijakan-kebijakan pemerintah yang terbaru, seperti memberikan pelatihan dalam menggunakan kurikulum 2013 (Husna et al., 2020).

Semua yang terkait dengan sistem pendidikan nampaknya telah diberikan tawaran alternative yang diharapkan problem-problem pembelajaran semakin hari dapat berkurang. Pembelajaran PAI di madrasah mulai dari level ibtidaiyah, tsanawiyah sampai aliyah sebagaimana dalam aturan KMA 183 Tahun 2019 diatur bahwa terdapat 4 mata pelajaran PAI ditambah dengan bahasa Arab yakni Aqidah Akhlak, Al-Quran Hadis, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (Indonesia, 2019).

Berbagai hasil pemikiran dan penelitian yang memiliki kepedulian terhadap kondisi pembelajaran PAI seakan membawa perubahan kearah yang lebih baik, karena para kajian-kajian yang telah dilakukan tersebut berawal dari keresahan para peneliti dan pemikir. Oleh karena itu, salah satu di antara strategi pembelajaran yang penting untuk dikaji adalah implementasi blended learning dalam pembelajaran PAI.

Blended learning sebagai strategi pembelajaran telah terbukti memberikan dampak terhadap hasil pembelajaran, sebagaimana hasil penelitian temuan dari Sjukur yang menyatakan bahwa blended learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran (Sjukur, 2012), Uz dan Uzun menyatakan bahwa blended learning memberikan pengaruh terhadap kemandirian bagi peserta didik dalam menemukan sesuai dengan keinginannya (Uz & Uzun, 2018).

Kunci utama yang mesti dipahami dari blended learning ini ialah kombinasi antara pembelajaran yang dilangsungkan secara tatap muka dengan yang dilaksanakan secara online (Dziuban et al., 2018). Karakteristik pembelajaran dengan blended learning ialah terdapatnya proses yang berlangsung secara face-to-face dan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (Kintu et al., 2017).

Berawal dari pengertian dan karakteristik strategi blended learning tampaknya suatu pilihan yang tepat untuk digunakan pada saat covid-19, pembelajaran dimasa covid-19 yang tidak dapat dilangsungkan pertemuan di dalam kelas mengharuskan kebijakan dan kearifan guru dalam memilih metode pembelajaran (Sartika et al., 2020). Partisipasi aktif dari orang tua dibutuhkan untuk mensukseskan pembelajaran secara daring dimasa covid-19 (Akmal & Ritonga, 2020), (Wardhani & Krisnani, 2020).

Pembelajaran dalam kondisi normal memiliki permasalahan yang luas apalagi dalam hal ini kondisinya covid-19. Pendidikan di masa covid-19 harus diakui selain problem yang terkait secara langsung dengan pendidikan juga tidak lepas dengan problem lain yang memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran (Didin, 2013). Seperti halnya di MAN 4 Pasaman Barat, pada saat pertama ditetapkan pembelajaran secara daring antusias peserta didik untuk melaksanakan setiap kegiatan yang diinstruksikan guru cukup tinggi, namun kegiatan daring baru berlangsung selama sepekan berbagai keluhan tentang pembelajaran daring bermunculan, keluhan itu tidak hanya dari guru dan peserta didik melainkan juga orang tua.

Problem yang sama juga tidak hanya terjadi di MAN 4 Pasaman Barat, permasalahan pembelajaran daring dimasa covid-19 juga terjadi di Indonesia, Anugrahana mengungkapkan bahwa guru dan peserta didik dihadapkan terhadap berbagai hambatan dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring di masa covid-19 (Anugrahana, 2020), (Firdaus, 2020). Hamid dan kawan-kawan yang melakukan penelitian persepsi peserta didik terhadap efektifitas

pembelajaran di masa covid-19 menyimpulkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya efektif (Anugrahana, 2020).

Berawal dari hasil pengamatan serta studi awal di MAN 4 Pasaman Barat serta realita yang terjadi dalam pembelajaran secara umum di masa covid-19 sebagaimana temuan para peneliti terdahulu, penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana implementasi blended learning dalam pembelajaran PAI di masa covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam mencapai tujuan penelitian ini adalah kualitatif, karena data yang ingin didapatkan dianalisis sebagai temuan penelitian ialah berupa perencanaan, pelaksanaan serta sistem evaluasi pembelajaran PAI di masa covid-19. MAN 4 Pasaman Barat dipilih sebagai objek penelitian karena data awal terkait dengan problem pembelajaran di masa covid-19 ialah dari orang tua yang anaknya sekolah pada madrasah tersebut. Lokasi penelitian dapat dilihat sebagaimana pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Lokasi MAN 4 Pasaman Barat (google map)

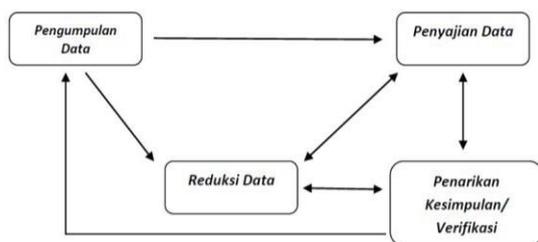
Objek material penelitian ini adalah terkait dengan pendidikan agama Islam, alasan utamanya ialah karena kesesuaian basic peneliti dengan objek tersebut.

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik dan guru PAI yang ada di MAN 4 Pasaman Barat, sebagai sumber tambahan peneliti juga memilih kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan beberapa orang tua peserta didik yang dipilih sesuai kebutuhan. Guru PAI dan Peserta didik sebagai sumber utama karena guru yang merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran PAI, sementara peserta didik adalah sebagai objek dari yang direncanakan guru PAI, oleh karenanya mereka dipandang memiliki kemampuan yang handal dalam memberikan data penelitian yang diinginkan.

Adapun penggunaan sumber skunder penelitian ini ialah untuk verifikasi data yang didapatkan dari sumber skunder, jadi keterpilihan kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan orang tua peserta didik karena mereka juga memiliki informasi yang cukup terkait dengan pembelajaran PAI di masa covid-19, selain dimaksudkan untuk verifikasi, sumber skunder juga dimaksudkan sebagai data tambahan yang tidak didapatkan dari sumber primer (Nuha, 2018).

Untuk mendapatkan data, baik dari sumber primer maupun sumber skunder dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun untuk menganalisis data yang telah didapatkan, dalam penelitian ini digunakan teknik interaktif, yaitu suatu teknik analisis data yang dioperasionalisasikan dengan melihat keterkaitan data dari satu sumber, satu teknik, satu waktu dengan sumber, teknik, dan waktu yang lain (Fattah, 2020).

Dalam operasionalnya teknik analisis data yang dimaksud di atas terlihat sebagaimana pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Teknik Analisis Data yang digunakan (Maher et al., 2018)

Validitas data penelitian ini diukur melalui teknik triangulasi, dalam hal ini peneliti memberikan statemen terhadap makna data ketika masing-masing data yang telah dikumpulkan sesuai dengan tema permasalahan saling verifikasi antar teknik, waktu dan sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Negeri 4 Pasaman Barat beralamat di Jl. Raya Talu Simpang Empat Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat Jorong Limpato Kenagarian Kajai. Sesuai dengan data yang ada guru PAI yang ada di MAN 4 Pasaman Barat ialah berjumlah 10 (sepuluh) orang bidang PAI ditambah 2 (dua) guru bahasa Arab.

Table 1. Data Guru PAI di MAN 4 Pasaman Barat

No	Bidang	Nama Guru
1	Fiqih	HH
		NA
		MJ
2	Aqidah Akhlak	LM
		KN
		EM
3	Al-Quran Hadis	TW
		AF
		ET
4	SKI	EF
5	Bahasa Arab	NG
		UA

Sebagaimana dalam KMA 183 tahun 2019 bahwa kurikulum PAI meliputi fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Quran Hadis, SKI ditambah dengan bahasa Arab yang secara keseluruhan berjumlah 5 mata pelajaran (Indonesia, 2019), dan sesuai dengan hasil observasi diketahui bahwa di MAN 4 Pasaman Barat ke lima mata pelajaran tersebut bagian dari kurikulum yang ditetapkan di madrasah.

Guru-guru yang diberikan amanah untuk mengampu ke lima mata pelajaran tersebut berjumlah 12 (dua belas) orang yakni 3 (tiga) orang mengajar bidang fiqih, 3 (tiga) orang mengajar aqidah akhlak, 3 (tiga) orang mengajar Al-Quran Hadis, 1 (satu) orang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam dan 2 (dua) orang mengajar bahasa Arab.

Jumlah guru yang disebutkan di atas sebagaimana diungkapkan oleh HH yang juga sebagai kepala madrasah masih jauh dari cukup, terutama dalam bidang SKI dan Bahasa Arab. EF juga menguatkan bahwa jumlah local yang ada belum sebanding dengan jumlah guru bidang studi SKI, tidak jarang dia merasa kesulitan dalam membagi waktu. NG dan UA yang juga sebagai guru bahasa Arab menyebutkan bahwa secara kuantitas guru bahasa Arab di MAN 4 Pasaman Barat perlu untuk ditambah.

Dalam kondisi covid-19 dengan ditetapkannya belajar secara online, menurut informan secara keseluruhan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dimana dalam

waktu yang sama dapat digabungkan beberapa local, namun dari segi kualitas proses dan kualitas hasil masih butuh peningkatan. NG menyebutkan, memang terkadang bisa digabungkan, namun tidak jarang kalau menggunakan google meeting sulit dilaksanakan karena peserta didik pada kelas tertentu masih bersama dengan mata pelajaran dan guru lain. Kedua pernyataan yang berbeda ini mengandung makna bahwa walaupun dalam kondisi covid-19 dan pembelajaran dilaksanakan secara daring pemenuhan jumlah guru harus sebanding dengan jumlah rasio kelas dan peserta didik yang ada.

### **Perencanaan Pembelajaran PAI dengan Blended Learning di MAN 4 Pasaman Barat**

Pembelajaran dalam setiap bidang studi membutuhkan perencanaan, dan perencanaan pembelajaran pada situasi normal dengan situasi Covid-19 tentu tidak dapat disamakan, karena strategi yang digunakan juga berbeda antara kedua situasi tersebut. LM yang merupakan guru bidang studi Aqidah Akhlak mengungkapkan perbedaan mendasar dalam perencanaan pembelajaran yang disusunnya ialah terletak pada media pembelajaran, waktu belajar dan alat belajar. Ketiga hal ini dilakukan perubahan dalam RPP yang disusunnya untuk pembelajaran daring dan luring yang ditetapkan di MAN 4 Pasaman Barat.

Perencanaan untuk pembelajaran daring dilakukan sejak munculnya instruksi pemerintah daerah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau istilah lain belajar dari rumah. Sejak itu, kepala madrasah mengundang semua guru untuk membicarakan pembelajaran yang dapat dilakukan dan membuat perencanaan yang kemudian dikaji oleh wakil kurikulum serta wali kelas. Dan sesuai dengan dokumen yang peneliti temukan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru-guru PAI untuk kegiatan belajar secara daring dengan pembelajaran secara luring terdapat perbedaan, perbedaan itu kemudian dikategorisasikan sebagaimana pada table 2 berikut ini:

Tabel 2. Perbedaan Mendasar RPP Untuk Pembelajaran Daring dan Luring

<b>Aspek</b>	<b>RPP Luring</b>	<b>RPP Daring</b>
Media	Gambar, media yang dibuat guru	Video WA Google meeting Google form
Alat Belajar	Spidol White board Buku Ajar	Laptop Android
Waktu Belajar	Normal 40 Menit	30 Menit

Secara umum, ketiga aspek yang dideskripsikan pada table 2 di atas terlihat pada RPP yang disusun guru PAI pada lima mata pelajaran bidang keislaman di MAN 4 Pasaman Barat. KN menguatkan bahwa dalam kondisi covid-19 guru melakukan perubahan terhadap RPP, perubahan itu dilakukan agar semua guru memiliki acuan yang jelas dalam melaksanakan pembelajaran.

Informan lain dalam hal ini ET menjelaskan bahwa perencanaan yang dibuatnya untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring ialah terdapat perbedaan dengan perencanaan yang selama ini disusun untuk kondisi normal. perbedaan mendasar adalah pada aspek media pembelajaran, alat belajar serta waktu belajar. UA mengungkapkan media pembelajaran untuk belajar di waktu normal gambar dan media yang dibuat sendiri oleh guru, sementara dalam RPP untuk pembelajaran daring media yang digunakan berupa media yang bersifat online seperti video, whatsapp, google meeting, dan google form.

AF yang juga guru Al-Quran Hadis mengungkapkan bahwa perbedaan antara RPP untuk kondisi normal dan kondisi covid-19 ialah dalam aspek alat belajar, dia mengungkapkan bahwa pada saat kondisi normal guru biasa menggunakan alat-alat yang telah disediakan di

madrasah, seperti white board, spidol dan buku ajar, namun dalam kondisi belajar secara daring guru harus mampu menggunakan alat yang berbentuk elektronik, seperti laptop dan android.

Informan lain dalam hal ini EM mengatakan perbedaan RPP yang dibuat untuk kegiatan pembelajaran keadaan normal dengan kegiatan pembelajaran dalam suasana covid-19 ialah waktu belajar, jika dalam kondisi normal dalam RPP dituangkan waktu selama 40 menit namun dalam kondisi covid-19 waktu yang dibuat dalam RPP hanya 30 menit. Perubahan dan pengurangan waktu belajar ini menurut HH bukan dimaksudkan untuk mengurangi hak peserta didik, melainkan untuk mengirit dari segi biaya pembelajaran yang harus menggunakan paket internet.

Perbedaan muatan RPP yang disusun guru-guru PAI untuk kegiatan pembelajaran Daring dan pembelajaran secara luring yang disebutkan di atas adalah merupakan hasil kerja keras guru dan kepala madrasah agar pembelajaran selama covid-19 tetap berlangsung.

Penggunaan media online sebagai media pembelajaran seperti WhatsApp, google meeting, google form dan platform lainnya adalah bagian dari alternative yang banyak digunakan oleh para pendidik di masa covid-19, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah bahkan sampai pada perguruan tinggi (Ritonga et al., 2020), (Putria et al., 2020), (Kristina et al., 2020).

Penyusunan RPP yang khusus untuk kegiatan pembelajaran daring menurut TW adalah bagian dari syarat terlaksananya pembelajaran menggunakan strategi blended learning. Pandangan lain diungkapkan oleh JM bahwa kombinasi daring dan luring di MAN 4 Pasaman Barat adalah merupakan strategi baru yang diterapkan, menurutnya, awal terjadi covid-19 dan saat ditetapkan kebijakan belajar dari rumah, MAN 4 Pasaman Barat melaksanakan pembelajaran daring 100% tanpa disertai dengan luring, namun setelah adanya kebijakan New normal penggabungan belajar daring dan luring juga mulai diberlakukan, oleh karenanya rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk belajar secara daring dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran secara luring tinggal melakukan kombinasi.

### **Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Blended Learning di MAN 4 Pasaman Barat**

Pembelajaran PAI di MAN 4 Pasaman Barat tetap terlaksana baik dalam kondisi covid-19 maupun kondisi new normal. menurut NA, pada awal tersebarnya virus covid-19 dan berlakunya sistem pembelajaran secara jarak jauh pembelajaran PAI di MAN 4 Pasaman Barat dilaksanakan secara online 100%, dalam pembelajaran secara daring terlihat semua guru memiliki semangat yang tinggi untuk melakukan perubahan sistem pembelajaran.

Semangat guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dapat dilihat kegigihan mereka untuk mampu mengoperasikan perangkat elektronik seperti laptop dan android terutama penggunaan berbagai platform yang dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan pembelajaran dimasa covid-19. NG yang juga guru bahasa Arab mengungkapkan bahwa telah mengajar bahasa Arab selama 15 tahun, namun baru bisa mengoperasikan computer untuk alat belajar ialah ketika munculnya virus corona, sebelum covid-19 dia justru belum bisa mengetahui posisi setiap abjad Arab di dalam keyboard laptop, namun karena terbiasa menulis bahasa Arab pada saat covid-19 ini akhirnya mengajarkannya dan bisa mengetahui serta mengetik huruf Arab.

Pelaksanaan blended learning dalam pembelajaran PAI di masa covid-19 menurut HH ialah dilakukan dengan membagi waktu untuk luring atau belajar secara tatap muka dan waktu belajar untuk daring. NA menguatkan bahwa pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan pekan dan kelas, maksudnya adalah jika pekan ganjil maka yang datang ke madrasah adalah kelas ganjil seperti kelas Xa, Xc, XI.a, XIc, XIIa, XIIc dan jika pekan itu genap maka yang datang ke madrasah adalah kelas Xb, Xb, XIIb, Xd, XIIa, XIIId.

Dan secara bergantian bagi peserta didik yang bukan jadwalnya hadir ke madrasah harus mengikuti pembelajaran secara daring, untuk itu setiap pekan ganjil peserta didik yang kelas

genap harus melaksanakan pembelajaran secara daring dalam hal ini kelas Xb, Xb, XIb, Xd, XIIa, XIIId, dan setiap pekan genap peserta didik yang harus melaksanakan pembelajaran secara daring adalah kelas Xa. Xc, XI.a, XIc, XIIa, XIIc.

Pembagian jadwal seperti yang disebutkan di atas menurut LM dimaksudkan agar semua pihak yang ada di madrasah tetap menjaga protocol kesehatan di masa covid-19 terutama yang terkait dengan kerumunan. Penggabungan sistem belajar yang dilakukan secara daring dan luring menurut wakil kepala madrasah tidak terlepas dari masalah, seperti kehadiran peserta didik tidak seperti yang diharapkan ketika jadwal mereka hadir ke madrasah.

Informan lain dalam hal ini orang tua peserta didik mengatakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh tidak memberikan hasil kepada anaknya, bahkan membuat anak malas, asyik dengan permainan game, RS yang juga orang tua salah satu peserta didik juga mengungkapkan bahwa sejak berlakunya sistem belajar dari rumah anak semakin sulit untuk diminta tolong, bahkan tugas yang diberikan pihak madrasah seharusnya bisa selesai tanpa harus menunggu limit waktu tidak diselesaikannya sampai batas waktu yang diberikan guru, menurut RS dia sering mendapat pesan dari guru untuk saling mengingatkan dan saling membantu.

Data dari orang tua peserta didik yang diungkapkan di atas juga sesuai dengan yang dinyatakan TW, sebagai seorang guru dia merasa prihatin terhadap aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran yang berlangsung secara daring, tidak sedikit di antara peserta didik yang kurang peduli terhadap instruksi yang diberikan melalui WhatsApp.

Pembelajaran secara daring sebagaimana dilaksanakan di MAN 4 Pasaman seperti yang diungkapkan oleh MJ sulit diharapkan bisa mencapai ketuntasan minimal sebagaimana yang telah dituangkan dalam RPP, apalagi terkait dengan mata pelajaran fiqih yang berupa praktis ibadah, menurutnya walaupun telah dijelaskan secara lisan dan dikirim video yang terkait dengan materi peserta didik masih banyak yang tidak menonton video secara serius, sehingga tujuan dan indicator pencapaian yang dijelaskan dalam RPP sering tidak terelisasi.

SR yang juga merupakan salah satu dari orang tua peserta didik juga mengatakan bahwa pembelajaran secara online selama covid-19 membuat anak semakin sulit untuk diajak dan disuruh melaksanakan ibadah, kalau biasanya ketika azan berkumandang di masjid tanpa disuruh anak sudah siap, namun sejak tidak pergi ke madrasah sudah dipanggil beberapa kali anak masih lebih asyik main Handphon atau bermain bersama temannya, bahkan terkadang orang tua sudah pulang dari masjid pada saat magrib anak belum juga sampai di rumah dari tempat bermainnya seharian.

Sementara ketika pemberlakuan blended learning dengan sistem pembagian waktu sesuai pekan ganjil dan genap didasarkan pada kelas ganjil dan kelas genap juga terjadi hal yang sama, yakni peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah. Menurut PD, anaknya selalu ada alasan untuk tidak pergi ke madrasah, AF yang juga guru Al-Quran Hadis juga mengatakan tidak sedikit di antara peserta didik yang memanfaatkan situasi covid-19 untuk alasan tidak hadir ke madrasah, padahal sosialisasi tentang pembagian jadwal masuk madrasah sudah dilakukan sejak jauh hari.

MF sebagai peserta didik di MAN 4 Pasaman Barat menyatakan bahwa pembelajaran yang diikutinya selama covid-19 terasa antara belajar dan tidak belajar, dikatakannya demikian karena ketika pembelajaran berlangsung secara online terkadang instruksi yang diberikan guru kurang dapat dipahami, makna yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh HMZ, menurutnya jika pola pembelajaran seperti masa covid-19 berlangsung secara terus menerus maka generasi ini akan menjadi bodoh, karena menurutnya walaupun mampu membiayai proses pembelajaran yang berlangsung secara online tetap juga aroma belajar tidak ada.

Adapun yang terkait dengan materi, metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI menggunakan strategi blended learning di MAN 4 Pasaman sebagaimana data yang didapat dari para informan ialah berlangsung sesuai yang direncanakan, yakni untuk pembelajaran

yang berlangsung secara daring memiliki spesifikasi dan pembelajaran yang berlangsung secara luring berjalan seperti situasi normal.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan belended learning sesuai dengan data yang dijelaskan di atas berbeda dengan temuan Setiawan dan Aden yang menyatakan bahwa penggunaan blended learning dapat membangun kemandirian mahasiswa (Setiawan & Aden, 2020), perbedaan ini bisa saja terjadi disebabkan perbedaan objek penelitian, mahasiswa sebagai objek penelitian Setawan dan Aden telah memiliki pemikiran yang matang terhadap dampak dari belajar secara giat dan aktif, namun peserta didik dalam usia SMA dan sederajat masih banyak yang belum berpikir tentang hal-hal yang dapat merugikan dirinya.

Pada sisi lain, hasil penelitian ini juga memiliki relevansi dengan berbagai temuan para peneliti dan pemerhati tentang pembelajaran dengan menggunakan blended learning, seperti temuan dari Panambahan yang mengungkapkan guru dan peserta didik dihadapkan pada berbagai problem dalam pembelajaran yang diselenggarakan dengan menggunakan model blended learning (Panambaian, 2020). Hawi dan Sudira juga mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara blended learning dengan pembelajaran biasa memiliki perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran jaringan computer dasar (Hawi & Sudira, 2019). Terkait dengan kondisi kehadiran peserta didik serta keluhan para orang tua yang dijelaskan di atas juga tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Akmal dan Ritonga yang menegaskan bahwa orang tua dihadapkan terhadap problem dalam hal pembelajaran yang berlangsung secara daring di masa covid-19 (Akmal & Ritonga, 2020). Temuan ini bertolakbelakang dengan hasil penelitian Dina yang mengatakan para orang tua merespon secara positif terhadap pembelajaran yang dilakukan secara online (Dina, 2020).

Dari data yang dijelaskan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi blended learning di MAN 4 Pasaman Barat dihadapkan pada permasalahan dari aspek kehadiran peserta didik yang tidak sesuai dengan pembagian jadwal untuk belajar secara luring di madrasah.

### **Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Blended Learning di MAN 4 Pasaman Barat**

Evaluasi adalah bagian penting dari proses pembelajaran, kegiatan ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui tingkat ketercapaian dari pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran dengan strategi blended learning sebagaimana data yang didapatkan bahwa evaluasi pembelajaran melalui google form dan video.

HH sebagai kepala madrasah menjelaskan bahwa sesuai dengan kesepakatan rapat majelis guru ditetapkan bahwa sistem evaluasi harian dan evaluasi akhir semester di MAN 4 Pasaman Barat dilakukan dengan cara menggunakan google form, pengiriman video. Penggunaan google form dalam evaluasi pembelajaran sesuai yang dikatakan oleh GN dapat terlaksana dengan baik, bahkan kalau untuk guru jauh lebih efektif karena langsung terekam jawaban yang benar.

Sementara IR sebagai peserta didik di MAN 4 Pasaman mengungkapkan evaluasi pembelajaran PAI melalui google form kurang efektif, karena ketika sudah dikirim tidak diberikan izin untuk melakukan koreksi. Sementara AF selaku guru Al-Quran Hadis mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan google form orisinalitasnya penuh pertanyaan, dikatakan demikian karena menurutnya terbuka peluang bagi peserta didik untuk dibantu oleh orang-orang di sekitarnya serta ada kesempatan mencari jawaban melalui google (Wulandari & Maswani, 2019), namun karena suasana covid-19 proses pelaksanaan UAS dilakukan dengan memanfaatkan platform yang ada (Azis & Shalihah, 2020).

Sistem evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan platform yang ada telah biasa digunakan oleh para pendidik, bahkan Gusvita mengungkapkan penggunaan google form dalam evaluasi pembelajaran dapat membantu guru dan peserta didik untuk lebih hemat energy dan waktu, terkait dengan peluang adanya bantuan dari orang-orang di sekitar peserta didik dapat dibantu dengan keharusan peserta didik mengirimkan videonya ketika

mengerjakan tugas yang diberikan (Gusvita et al., 2020). Iqbal dan kawan-kawan juga menyatakan bahwa penggunaan google form efektif dan efisien serta menghemat penggunaan kertas (Iqbal et al., 2018).

Adapun penggunaan video dalam evaluasi pembelajaran PAI berbasis blended learning menurut ET dilaksanakan untuk soal yang berbentuk praktis, seperti uji kemampuan membaca al-Qur'an, penerapan tajwid, evaluasi cara-cara beribadah peserta didik. HH mengatakan bahwa evaluasi menggunakan video ini tidak sepenuhnya diikuti oleh peserta didik, artinya dalam 1 kelas terdapat beberapa orang yang tidak mengirimkan video praktek ibadahnya. Sementara IIN mengatakan bahwa dirinya tidak pernah mengirimkan video seperti yang diinstruksikan guru fiqih dan guru Al-Quran Hadis dalam group whatsapp.

Berdasarkan data yang diungkapkan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran menggunakan video tidak efektif untuk digunakan, karena peserta didik banyak yang tidak mengirimkan video yang diminta oleh guru. Sebagai alternative untuk menguji kemampuan peserta didik dalam aspek materi yang bersifat praktis dapat dilakukan dengan google meeting atau zoom meeting.

Video dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran biasanya ialah untuk kegiatan proses pembelajaran bukan sebagai media dalam melakukan evaluasi. Namun evaluasi pembelajaran PAI di MAN 4 Pasaman teknik itu dibutuhkan karena untuk mengukur kemampuan peserta didik yang bersifat praktik. Dan video yang dimaksudkan disini bukanlah video yang dikirimkan oleh guru melainkan video dari peserta didik.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian sebagaimana yang telah dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi blended learning dalam pembelajaran PAI di MAN 4 Pasaman Barat ialah: *pertama*, perencanaan pembelajaran untuk proses pembelajaran yang bersifat daring dan luring terdapat perbedaan, oleh karenanya guru memiliki dua bentuk RPP pada saat covid-19. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran PAI dengan blended learning pada masa covid-19 di MAN 4 Pasaman dilakukan dengan membagi ship belajar berdasarkan pekan ganjil dan kelas ganjil. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran PAI dengan Blended learning dilakukan dengan memanfaatkan google form dan video praktik yang dibuat sendiri oleh peserta didik.

Rekomendasi hasil penelitian ini ialah untuk pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan dan pengajaran, rekomendasi yang diberikan ialah pemenuhan jumlah guru PAI khususnya SKI dan Bahasa Arab di MAN 4 Pasaman Barat, karena walaupun dalam suasana covid-19 dan pembelajaran dapat dilaksanakan secara daring namun kurangnya jumlah guru tetap menjadi penghalang berlangsungnya pembelajaran secara efektif sebagaimana diharapkan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Akmal, R., & Ritonga, M. (2020). Learning of Islamic Religious Education in Covid-19 Period: Analysis of Problems and Solutions for Parents. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 05(02), 177–188.
- Alim, N., Ritonga, M., & Mafardi. (2020). Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Quran dengan Hasil Belajar Al-Quran Hadits di MAN 4 Pasaman Barat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 246–255. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i2.4640>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Azis, T. N., & Shalihah, N. M. (2020). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Google Form. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 54–65.

<https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i1>.

- Dina, L. N. A. B. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *THUFULI: Jurnal Ilmiah Pendidikan I*, 2(1), 45–52.
- Didin, S. Husaini, M, Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam
- Ta'dibuna: *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2), 152-197, 2013
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended Learning: the new Normal and Emerging Technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0087-5>
- Firdaus. (2020). Implementasi dan Hambatan pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Utile*, VI(2), 220–225. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT>
- Fattah, Jinan, M, Contribution Boarding Schools for Social Changes in Central Java Indonesia, *Int. J. Psychosoc. Rehabil* 24 (06), 7851-7859, 2019.
- Gusvita, A., Ritonga, M., & Nasrul, W. (2020). Penggunaan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Anai. *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(2), 85–88. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.224-234>
- Hawi, F. M., & Sudira, P. (2019). The Effect of Blended Learning Model to Improve the Conceptual Understanding of Computer and Network Engineering Students The Effect of Blended Learning Model to Improve the Conceptual Understanding of Computer and Network Engineering Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1413/1/012023>
- Husna, S. A., Ritonga, M., Lahmi, A., Saputra, R., & Ayu, S. (2020). The Teachers Unpreparedness in Carrying Out Islamic Education Learning using the Revised 2013 Curriculum in Elementary School. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(2), 1520–1528.
- Indonesia, D. K. M. D. J. P. I. K. A. R. (2019). Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. In *KMA Nomor 183 dan KMA 184*. Kementerian Agama.
- Iqbal, M., Rosramadhana, Amal, B. K., & Rumapea, M. E. (2018). Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 120–127. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis%0APenggunaan>
- Kintu, M. J., Zhu, C., & Kagambe, E. (2017). Blended learning effectiveness: the relationship between student characteristics, design features and outcomes. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(7), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0043-4>
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Covid 19 di Provinsi Lampung. *Jurnal Idaarah*, IV(2), 200–209.
- Maher, C., Hadfield, M., Hutchings, M., & Eyto, A. De. (2018). Ensuring Rigor in Qualitative Data Analysis: A Design Research Approach to Coding Combining NVivo With Traditional Material Methods. *International Journal of Qualitative Method*, 17(1), 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406918786362>

- Nurlaili, Ritonga, M., & Mursal. (2020). Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal al-Qur'an Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang. *Menara Ilmu*, XIV(02), 73–82.
- Nuha, M. Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3, *Prosiding the 7th University Research Colloquium*, 2018
- Panambaian, T. (2020). Penerapan Program Pengajaran dengan Model Blended Learning pada Sekolah Dasar di Kota Rantau. *Analytica Islamica*, 22(1), 52–68.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Ritonga, A. W., Ritonga, M., Nurdianto, T., Kustati, M., Rehani, Lahmi, A., Yasmadi, & Pahri. (2020). E-Learning Process of Maharah Qira'ah in Higher Education during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 227–235. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p227>
- Sartika, F., Ritonga, M., & Rasyid, A. (2020). Implementation of Islamic Religious Education in Madrasah Ibtidaiyah During Covid-19 Pandemic. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 4(2), 97–117.
- Setiawan, T. H., & Aden. (2020). Efektifitas Penerapan Blended Learning dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Jejaring Schoology di Masa Pandemi Covid-19. *JPMI Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(5), 493–506. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i5.493-506>
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–378.
- Uz, R., & Uzun, A. (2018). The Influence of Blended Learning Environment on Self-Regulated and Self-Directed Learning Skills of Learners. *European Journal of Educational Research*, 7(4), 877–886. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.7.4.877>
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48–59. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT>
- Wulandari, P., & Maswani, H. K. (2019). Google Form Sebagai Alternatif Evaluasi Pembelajaran di SMAN 2 Kota Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 421–425. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis%0APenggunaan>